



## **Bimbingan Pengembangan Teknis Program Pembelajaran Praktikum Smk Di SMK Adimulia Batam**

**Rosie Oktavia Puspita Rini**

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam  
[rosie@btp.ac.id](mailto:rosie@btp.ac.id)

**Tirta Mulyadi**

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam  
[tirta@btp.ac.id](mailto:tirta@btp.ac.id)

**Agung Arif Gunawan**

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam  
[agung@btp.ac.id](mailto:agung@btp.ac.id)

**Miratia Afriani**

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam  
[mira@btp.ac.id](mailto:mira@btp.ac.id)

**Wahyudi Ilham**

Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam  
[ilham@btp.ac.id](mailto:ilham@btp.ac.id)

### **Abstrak**

Artikel ini mencakup temuan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana lembaga pendidikan kejuruan harus memainkan peran terbaik mereka dalam mempersiapkan lulusan untuk dunia kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyediakan elemen bagi pendidikan kejuruan untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan memperdalam literatur dan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab dua pertanyaan, yaitu bagaimana status pendidikan kejuruan saat ini dan apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan, terutama dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era revolusi industri 4.0. Kesimpulan dari penelitian ini adalah masih ada hal-hal yang dapat ditingkatkan seperti peningkatan kapasitas guru profesional, peningkatan sinergi dan kolaborasi pentahelix, revitalisasi pendidikan profesi melalui penelitian langsung ke industri dan komparatif di lembaga pendidikan yang lebih maju baik di dalam maupun di luar negeri, sambil menambahkan kepribadian kepada siswa. Oleh karena itu, diharapkan pendidikan vokasi dapat berpartisipasi dalam upaya nyata melaksanakan program-program praktikum yang bertujuan memajukan Indonesia dengan menyiapkan sumber daya manusia yang unggul.

**Kata kunci:** Vokasi, Praktikum, Kuliner

### **Abstract**

*This article includes research findings exploring how vocational education institutions should play their best role in preparing graduates for the world of work. The aim of this study is to provide an element for vocational education to meet the growing demand. This research uses the literature review method by deepening the literature and previous research results. The research aims to answer two questions, namely what is the current status of vocational training and what needs to be done to improve the quality of vocational training, especially in the face of advances in science and technology in the era of the industrial revolution 4.0. . The conclusion of this study is that there are still things that can be improved such as increasing the capacity of professional teachers, increasing synergy and pentahelix collaboration, revitalizing professional education with more experts. educational machinery, rebranding through direct research to industry and comparative in more advanced educational institutions both at home and abroad, while adding personality to students. Therefore, it is hoped that vocational education can participate in real efforts to implement government programs aimed at advancing Indonesia by preparing superior human resources.*



**Kata kunci:** *Vokasi, Praktikum, Kuliner*

## PENDAHULUAN

Dihadapkan pada era new normal atau sesuatu yang tidak biasa akibat pandemi COVID-19, dunia pendidikan menghadapi dilema sistem pembelajaran tradisional ke digital. Pendidikan merupakan bentuk ekspresi budaya manusia yang dinamis dan berkembang sepenuhnya, sehingga perubahan atau perkembangan pendidikan harus mengikuti perubahan budaya kehidupan. Kini digantikan dengan kegiatan pembelajaran yang sinkron atau asinkron melalui sarana elektronik (e-learning). E-learning non-sinkron dapat dilakukan secara online maupun offline (Sari & Rini, 2020). Perubahan yang dimaksud adalah perbaikan di semua tingkatan perlu terus dilakukan untuk mengantisipasi kepentingan di masa depan (Didi Sudrajat, 2022).

Tantangan pendidikan saat ini termasuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional, daya saing global dan penciptaan sumber daya manusia yang inovatif melalui pendidikan yang diperlukan untuk pengembangan ekonomi kreatif generasi 2045. (Evawati et al., 2021). Pengajaran berkaitan dengan kuantitas dan kualitas peserta didik atau seseorang. Pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas orang. Salah satunya adalah meningkatkan kualitas sekolah menengah kejuruan. Tradisi pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk bekerja pemerintah, atau di bawah kontrak dengan organisasi dan (Sukoco et al., 2019). Masalah pendidikan kejuruan muncul ketika, untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri akan kualitas lulusan yang siap kerja dan tidak hanya siap magang, perlu dilakukan Konsolidasi keterampilan profesional bukan hanya pemahaman teoritis atau ilmiah. Ini adalah masalah karena menuju ke sana tentu tidak mudah. Pertama, siswa harus memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih daripada duduk di kelas. Ini berarti bahwa permintaan untuk infrastruktur aktual sangat tinggi dalam pendidikan kejuruan. Sebut saja kata paling sederhana dalam hal alat peraga yang masih bisa dibawa ke kelas, atau laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan percobaan yang baik habis pakai maupun dapat digunakan selama periode waktu tertentu, hingga yang paling kompleks berupa aksesoris yang dapat digunakan untuk pelatihan seperti pada kondisi nyata di dunia kerja nantinya. Membeli semua infrastruktur jelas bukan sesuatu yang murah (Fajar & Hartanto, 2019)



Jenis magang ini adalah magang di mana siswa melakukan eksperimen dengan mengalami sendiri sesuatu yang telah mereka pelajari. Magang memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan metode pembelajaran lainnya, yaitu mahasiswa langsung mendapatkan pengalaman dan keterampilan dengan melakukan magang, meningkatkan keterlibatan mahasiswa baik secara individu maupun kelompok, mahasiswa belajar merefleksikan prinsip-prinsip metode ilmiah atau belajar mempraktikkan alur kerja berdasarkan metode ilmiah. Magang adalah serangkaian proses pembelajaran di mana siswa dan guru dapat mengamati objek, menganalisis, membuktikan, dan menarik kesimpulan atau laporan dari pengamatan yang dilakukan. Pembelajaran dengan praktikum sangat efektif untuk menjangkau semua domain pengetahuan secara bersamaan, termasuk pelatihan agar teori dapat diterapkan pada masalah nyata (kognitif), pelatihan perencanaan kegiatan mandiri (afektif), dan pelatihan penggunaan instrumen tertentu (psikomotorik). Salah satu kelebihan pembelajaran praktikum (laboratorium) adalah mahasiswa dapat mempraktikkan trial and error, dapat mengulangi kegiatan atau tindakan yang sama hingga benar-benar terampil. Selama ini mereka memproduksi tanpa pedoman yang jelas dalam mengklasifikasikan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi yang terjadi, bahkan biaya tenaga kerja yang seharusnya dimasukkan dalam proses produksi yang mereka lakukan tidak dihargai sama sekali dan biaya pendukung lainnya (overhead cost) tidak memenuhi aturan biaya produksi yang seharusnya (Halmawati et al., 2020)

### **GAMBARAN UMUM MASYARAKAT**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan teknis dan pembelajaran untuk meningkatkan layanan dan keterampilan SMK Adimulia dan guru-guru suatu lembaga pendidikan, khususnya masyarakat kota Batam. Program ini dapat dilaksanakan semaksimal mungkin dengan pengetahuan masyarakat setempat. Setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat membawa manfaat, sekaligus kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Politeknik Pariwisata Batam. Pengabdian masyarakat ini akan meningkatkan pengetahuan guru tentang pendidikan kejuruan. Selain itu, pengabdian masyarakat ini akan mengubah paradigma tentang apa artinya





melakukan magang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mempromosikan persatuan antara guru dan siswa melalui kegiatan pendidikan, dimulai dengan pengenalan produk cokelat yang menghasilkan pengetahuan baru. guru, sehingga memperdalam pemahaman mereka. (Rini et al., 2023)



Gambar 3 Penyediaan Materi Penerapan Pembelajaran Praktikum



Gambar 4. Kegiatan Foto Bersama dengan seluruh jajaran SMK Adi Mulia

## **METODE PELAKSANAAN**

Pendekatan strategis kegiatan pengajaran pengembangan teknis dalam program pembelajaran praktik SMK Adimulia Batam. Dibuat melalui kerjasama program studi pengelolaan kuliner di Politeknik Pariwisata Batam. Kartunis dan perancang aktivitas ini merupakan dosen program penelitian Manajemen Kuliner





dan Manajemen Pangan Politeknik Pariwisata Batam. Metode penyebaran aktivitas menggunakan langkah-langkah berikut:

- a. Demonstrasi metode ini dipilih untuk mendemonstrasikan materi berdasarkan materi cokelat sangat berguna bagi guru. Implementasinya disediakan oleh sistem teknik pengajaran kursus termasuk pernyataan, penjelasan bahan baku, penjelasan standar resep, contoh produksi dan evaluasi.
- b. Tanya Jawab Metode ini sangat penting untuk dipraktikkan oleh siswa, baik untuk mendapatkan penjelasan materi yang diberikan maupun untuk menerapkannya dalam praktik. Metode ini memungkinkan guru untuk menemukan pengetahuan sebanyak mungkin tentang bagaimana suatu produk dibuat.
- c. Dibandingkan dengan Praktik Produk, bagian dari metode ini mengajak siswa untuk mempraktikkan suatu produk dengan bimbingan guru sehingga siswa dapat membuat produk yang baik.



Gambar 1. Menyambut Kepala Sekolah dengan kedatangan tim layanan



Gambar 2. Kegiatan Brainstorming dengan Kepala Sekolah

### **HASIL YANG DICAPAI DAN POTENSI KEBERLANJUTAN**

Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dijelaskan di atas dapat menjaga pikiran tetap aktif dan membuka perspektif yang memungkinkan guru untuk terus mendapatkan informasi yang mereka butuhkan dan berencana untuk mendapatkannya. Kegiatan orientasi teknis magang merupakan bagian dari upaya meningkatkan profesionalisme guru. Rencana dapur sangat penting. Ini mendefinisikan dan menentukan resep, bahan-bahan yang dibutuhkan, peralatan dapur dan waktu memasak. Untuk memasak yang efisien. Dapur akan sangat menarik jika berhasil mendidik siswa untuk menyiapkan hidangan lezat yang disukai banyak orang. Namun, belajar memasak adalah sesuatu yang membutuhkan banyak persiapan jika Anda mengingat banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum memasak. Belum lagi kemudian ada bahan masakan dan peralatan dapur yang perlu dibersihkan. Tentu saja, hal-hal ini memakan waktu lama, sementara pekerjaan lain masih menunggu. Persiapan bahan dan peralatan yang tepat merupakan faktor penting dalam mempersingkat waktu memasak. Perencanaan dan persiapan kegiatan kuliner sering disebut sebagai *mise en place*, antara lain: Mempersiapkan tahapan kegiatan memasak :

- a. Pertama baca resep dari awal hingga akhir untuk memastikan pemahaman tentang bahan dan metode.
- b. Jaga pantry dalam kondisi baik, termasuk penyimpanan bahan sesuai penggunaannya.



- c. Buat daftar belanja. Periksa materi yang Anda miliki dan tuliskan materi yang kurang.
- d. Belilah bahan-bahan sesuai kebutuhan dan pilihlah bahan-bahan yang segar dan berkualitas.
- e. Lakukan peninjauan resep. Buat rencana tindakan dan berikan waktu yang cukup untuk setiap langkah.
- f. Mulailah penataan ruang kerja dapur. Pengaturan area kerja, persiapan bahan dan peralatan.
- g. Rencanakan kebutuhan peralatan yang diperlukan
- h. Hitung bahan dan selesaikan langkah-langkah persiapan seperti mengupas, mengiris, memotong bahan.
- i. Menjaga area kerja tetap bersih dan rapi mulai dari persiapan, pengolahan, hingga penyajian.

Jika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai rencana, tetaplah fokus pada tujuan akhir sambil memikirkan langkah selanjutnya yang harus diambil. Hasil dari layanan tersebut akan melihat tingkat pemahaman mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan praktikum. Purwanto (2007) mengemukakan bahwa pemahaman adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa mampu memahami makna atau konsep, situasi, dan fakta yang diketahuinya. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dua kali dengan tahapan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. TAHAP PERENCANAAN

Kegiatan perencanaan yang dilakukan untuk menguraikan proses implementasi akan dilakukan dengan berhubungan dengan sekolah mitra. Selain itu, kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan penyusunan dan pelaksanaan program layanan oleh tim layanan. Tim layanan berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk pengelola SMK Adi Mulia. Koordinasi ini dilakukan dengan mengungkap informasi tentang kegiatan sebelumnya yang telah terjadi dengan menggabungkan kegiatan pemecahan masalah. Fase informasi mitra layanan akan mengatasi masalah yang ada. Masalah disediakan sebagai panduan teknis magang. Tim pengabdian, tenaga ahli di bidangnya, akan memberikan solusi dan saran untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Masalah yang dihadapi beragam. Contoh kejenuhan mengajar selama magang.



Oleh karena itu, metode pengajaran yang berbeda dalam magang telah diperkenalkan

Selama fase orientasi, guru akan menerima saran tentang bagaimana memecahkan masalah yang dihadapi. Saran diberikan dengan mengarahkan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan gambaran tentang keuntungan perencanaan penanganan materi praktik untuk pengajaran. Orientasi diberikan dengan membantu mitra melaksanakan kegiatan magang. Tahap selanjutnya dari layanan bertindak sebagai fasilitator untuk memecahkan masalah magang. Praktek soal ditemukan saat merencanakan, mengolah dan menyajikan materi yang menarik kemudian berlatih bagaimana menyelesaikan soal tersebut. Semua contoh ini menunjukkan melakukan perbaikan dengan tujuan memberikan persyaratan bagi siswa untuk diikuti. Semua langkah diambil sesuai dengan waktu yang ditentukan, kemudian tim layanan mengukur pemahaman siswa dengan menyebarkan kuesioner . Pemahaman yang diukur meliputi: (1) Pemahaman peserta pelatihan terhadap kegiatan yang mereka lakukan untuk praktikum, (2) Pemahaman peserta pelatihan terhadap efek/dampak pembinaan, (3) Pemahaman peserta pelatihan terhadap penggunaan penerapan inovasi praktikum dengan keahliannya.

## **PENUTUP**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait instruksi pengembangan teknis di bawah program pembelajaran praktik di SMK Adi Mulya telah terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan penuh dari guru dan siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang instruksi pengembangan teknis dalam program pembelajaran praktik di Politeknik Pariwisata Batam telah mendapat umpan balik yang baik dari guru dan siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa instruksi pengembangan teknis dalam program magang di SMK Adi Mulya menghasilkan inovasi dalam pengembangan rencana magang dalam bentuk mekanisme peningkatan mutu dan mata kuliah khusus untuk sekolah profesional.

Siswa SMK Adimulia tahu bahwa salah satu manfaat pelatihan teknis dapat digunakan sebagai syarat untuk bekerja atau menciptakan suatu produk. Bukti per nilai yang diperoleh dari hasil survei menunjukkan bahwa pemahaman peserta pelatihan terhadap kegiatan yang mereka lakukan pada pekerjaan bernilai 60%







dimasukkan ke dalam kategori yang benar. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap efek/dampak orientasi untuk dapat mengikuti metode mata kuliah mencapai 58% dalam kategori baik. Dan pemahaman siswa tentang penggunaan aplikasi inisiatif magang dengan pengetahuan eksklusif bernilai 49,4% dengan portofolio yang baik. Program layanan ini untuk memastikan bahwa hal itu dapat memakan waktu lebih lama untuk memungkinkan guru dan siswa kejuruan untuk melakukan orientasi dan pendampingan bekerja kondisi yang lebih baik untuk mengembangkan metode praktek.

## SARAN

1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam skala kecil agar mendapatkan dampak yang lebih bermanfaat dan mendalam
2. Kegiatan pengabdian dapat dilakukan secara periodik di lokasi yang sama dengan masyarakat sasaran yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan program

## DAFTAR PUSTAKA

- Didi Sudrajat. (2022). Peningkatan Profesionalisme Guru SMP Negeri 5 Tenggarong Melalui Bimbingan Teknis Penulisan Artikel Ilmiah. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 248–253.
- Evawati, D., Susilowati, Karyanto, Y., & Asmaul, R. (2021). Pelatihan Manajemen Bisnis Katering Siswa SMAN 4 Sidoarjo untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan Jasa Boga. *Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 67–74.
- Fajar, C., & Hartanto, B. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4. 0 dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul. *Seminar Pascasarjana Nasional*, 163–171.
- Halmawati, H., Jumatati, L., & Rafni, A. (2020). PKM Dendeng Rinuak Business di KUB Dapur 21 Kenagarian Lubuk Basung melalui Pelatihan Penyusunan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing dan Inovasi Produk Makanan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3558–3565. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.304>
- Nashar. (2013). Dasar-dasar Dasar Manajemen. Dalam *pengetahuan kertas . Menuju Sejarah Media Dokumen*. Program Studi Perbankan Syariah.





Rini, R. O. P., Rais, S., Wibowo, A., & Maryati. (2023). PELATIHAN PERHOTELAN DAN PEMBUATAN PRODUK MUFFIN UNTUK GURU TK TERAMIA DI KOTA BATAM. *Jurnal Keker Wisata*, 1(1), 12–18.

Sari, D. D., & Rini, TPW (2020). Bimbingan teknis pembelajaran daring menggunakan aplikasi quizizz bagi guru SD di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(4), 213–217. <http://www.jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPPM/article/view/2204>

Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). Memahami Pendidikan Vokasi. *Jurnal Layanan Vokasi*, 01(01), 23–26.